*Jurnal AS-SAID*
*2023, Vol.3, No.1, Halaman 54-61. E-ISSN: 2774-4175*

# PERAN GURU DALAM PENGEMBANGAN KURIKULUM

**Nurhayati**
*Institut Agama Islam Abdullah Said Batam, Indonesia*
*nurhayatirazeq@gmail.com*

## ABSTRACT

Dalam kegiatan proses pembelajaran, kurikulum sangat dibutuhkan sebagai pedoman untuk menyusun target dalam proses belajar mengajar. Karena dengan adanya kurikulum maka akan memudahkan setiap pengajar dalam porses belajar mengajar, maka dengan itu perlu untuk diketahui apa arti dari kurikulum itu. Yang dimaksud dengan kurikulum adalah suatu usaha untuk menyampaikan asas-asas dan ciri-ciri yang penting dari suatu rencana dalam bentuk yang sedemikian rupa sehingga dapat dilaksanakan guru disekolah. Setelah mengetahui apa yang dimaksud dengan kurikulum maka perlu untuk diketahui bagaimana perkembangan kurikulum. Karena seperti halnya tekhnologi dalam suatu zaman, selalu terjadi perkembangan, begitu juga halnya dengan perkembangan kurikulum. Untuk itu maka penulis mencoba untuk membahas tentang perkembangan kurikulum.

**Keywords** : *pengembangan kurikulum, peran guru.*

## ABSTRAK

In the learning process activities, the curriculum is needed as a guideline for setting targets in the teaching and learning process. Because the existence of a curriculum will make it easier for every teacher in the teaching and learning process, so it is necessary to know what the meaning of the curriculum is. What is meant by curriculum is an attempt to convey important principles and characteristics of a plan in such a form that teachers can implement it in schools. After knowing what is meant by the curriculum, it is necessary to know how the development of the curriculum. Because just like technology in an era, there is always development, so is the case with curriculum development. For this reason, the author tries to discuss curriculum development

**Kata Kunci** : *curriculum development, the role of the teacher.*

## PENDAHULUAN

Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dikatakan bahwa Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya masyarakat, bangsa dan Negaranya. (Nurhayati et al., 2021)

Pendidikan itu sendiri tentunya bisa didapatkan melalui proses belajar, seorang manusia dapat belajar melalui pendidikan formal, nonformal dan informal. Pendidikan formal akan didapatkan pada sekolah dengan berbagai tingkatan, baik pada tingkat Sekolah Dasar (SD)/ Madrasah Ibtidaiyah (MI), Sekolah Menengah Pertama (SMP)/ Madrasah Tsanawiyah (MTs) maupun Sekolah Menengah Atas (SMA)/ Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)/ Madrasah Aliyah (MA). Untuk memberikan jaminan kepada masyarakat (peserta didik) tentang hak dan kewajiban warga Negara sesuai dengan pasal 5 ayat 1 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, setiap warga. (N. Nurhayati, 2021)

Salah satu komponen penting dari sistem pendidikan adalah kurikulum. Kurikulum merupakan salah satu alat untuk mencapai tujuan dalam pendidikan, sekaligus merupakan pedoman dalam pelaksanaan pembelajaran pada semua jenis dan jenjang pendidikan. Kurikulum harus sesuai dengan falsafah dan dasar negara, yaitu Pancasila dan UUD 1945 yang menggambarkan pandangan hidup dalam suatu bangsa. Tujuan dan pola kehidupan suatu negara banyak ditentukan oleh sistem kurikulum yang digunakannya, mulai dari kurikulum Taman Kanak-kanak (TK) sampai dengan kurikulum Peguruan Tinggi. (Dhani, 2020)

Proses pengembangan kurikulum, terdapat tiga kegiatan yang selalu terkait dan tidak dapat dipisahkan, yakni desain, implementasi, dan evaluasi. Pengembangan kurikulum merupakan suatu proses yang tiada henti (*ongoing process*) antara lain, yaitu : *orientations, development, implementation* dan *evaluation*. (Fatmawati, 2021)

Guru merupakan ujung dalam tombak keberhasilan dalam pendidikan yang terlibat langsung dalam mengembangkan, memantau dan melaksanakan kurikulum sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan lancar dan dapat mencapai tujuan yang diharapkan. Karena guru juga merupakan barisan terdepan dalam pengembangan kurikulum, maka guru pulalah yang selalu melakukan evaluasi dan penyempurnaan kurikulum, sebagai pelaksana kurikulum maka guru pulalah yang menciptakan kegiatan belajar mengajar bagi murid-muridnya. Berkat keahlian, keterampilan dan kemampuan seninya dalam mengajar, guru mampu menciptakan situasi belajar yang aktif yang menggairahkan yang penuh kesungguhan dan mampu mendorong kreatifitasnya anak. (Nisa, 2018)

Meskipun ilmu pengetahuan mengalami perkembangan yang cukup pesat, tidak berarti menyurutkan peranan seorang guru. Bahkan hasil-hasil teknologi tersebut akan menambah beban tugas dan tanggung jawab guru. Oleh karenanya, guru sebagai pelaku utama pendidikan diwajibkan memenuhi kewajibannya sebagai pendidik profesional dan tentu saja sebagai pengembang kurikulum. Pengembangan kurikulum adalah suatu proses perencanaan kurikulum agar menghasilkan rencana kurikulum yang luas dan spesifik. Proses ini sangat berhubungan dengan seleksi dan pengorganisasian berbagai komponen situasi belajar mengajar antara lain penetapan jadwal pengorganisasian kurikulum dan spesifikasi tujuan yang disarankan, mata pelajaran, kegiatan, sumber, dan alat pengukur pengembang kurikulum yang mengacu pada kreasi sumber unit, rencana unit, dan garis pelajaran kurikulum lainnya untuk memudahkan proses belajar mengajar. (Hadis & Nurhayati, 2012)

## KAJIAN LITERATUR

### Kaidah Isi Literatur

Guru atau pendidik adalah sosok yang harus mempunyai banyak ilmu, mampu mengamalkan dengan sungguh-sungguh ilmunya tersebut dalam proses pembelajaran dalam makna yang luas, toleran, dan senantiasa berusaha menjadikan siswanya memiliki kehidupan yang lebih baik. (L. H. Nurhayati & Rosyadi, n.d.)

Pendidik dalam Islam ialah siapa saja yang bertanggung-jawab terhadap perkembangan anak didik. Dalam Islam, orang yang paling bertanggung-jawab adalah orangtua (ayah dan ibu) anak didik. Tanggung jawab itu disebabkan oleh dua hal yaitu pertama, karena kodrat yaitu karena orangtua ditakdirkan menjadi orangtua anaknya, dan karena itu ia ditakdirkan pula bertanggung-jawab mendidik anaknya. Kedua, karena kepentingan kedua orangtua yaitu orangtua berkepentingan terhadap kemajuan perkembangan anaknya. (Rani, 2020)

Secara prinsip, mereka yang disebut sebagai guru bukan hanya mereka yang memiliki kualifikasi keguruan secara formal yang diperoleh lewat jenjang pendidikan di perguruan tinggi saja, tetapi yang terpenting adalah mereka yang mempunyai kompetensi keilmuan tertentu dan dapat menjadikan orang lain pandai dalam matra kognitif, afektif dan psikomotorik. Matra kognitif menjadikan siswa cerdas dalam aspek intelektualnya, matra afektif menjadikan siswa mempunyai sikap dan perilaku yang sopan, dan matra psikomotorik menjadikan siswa terampil dalam melaksanakan aktivitas secara efektif dan efisien serta tepat guna. (Taufiqin, 2016)

Di sinilah letak pentingnya peranan seorang guru. Sehingga bukan hal yang terlalu berlebihan jika ada penilaian bahwa berhasil atau tidaknya proses pendidikan tergantung kepada peranan guru. Walaupun peranannya sangat menentukan, namun harus disadari bahwasanya guru bukan satu-satunya penentu keberhasilan atau kegagalan pembelajaran. Sebab, keberhasilan atau kegagalan pembelajaran dipengaruhi oleh beragam faktor yang saling berkaitan antara satu dengan yang lainnya. Dalam konsep pendidikan tradisional, posisi guru begitu terhormat. Guru diposisikan sebagai orang yang ‘alim, wara’, shalih, dan sebagai uswah sehingga guru dituntut juga beramal saleh sebagai aktualisasi dari keilmuan yang dimilikinya. (Saputra et al., 2022)

Sebenarnya tingginya kedudukan guru dalam Islam merupakan realisasi ajaran Islam itu sendiri. Islam memuliakan pengetahuan, pengetahuan itu didapat dari belajar dan mengajar, yang belajar adalah calon guru, dan yang mengajar adalah guru. Maka, tidak boleh tidak, Islam pasti memuliakan guru. Tak terbayangkan terjadinya perkembangan pengetahuan tanpa adanya orang yang belajar dan mengajar, tidak terbayangkan adanya belajar dan mengajar tanpa adanya guru. Karena Islam adalah agama, maka pandangan tentang guru, kedudukan guru, tidak terlepas dari nilai-nilai keislaman.(Saputra et al., 2022)

Dalam Undang-Undang tentang Guru dan Dosen Tahun 2005 dijelaskan pada pasal 1 ayat 1 bahwa “Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada jalur pendidikan formal, serta pada jenjang pendidikan dasar dan pendidikan menengah, termasuk pendidikan anak usia dini. (Mulyani, 2017)

Menurut Soetjipto dan Kosasi, kurikulum dalam suatu sistem pendidikan merupakan komponen yang amat penting. Dikatakan demikian karena kurikulum merupakan panutan dalam penyelenggaraan proses belajar-mengajar disekolah. Kualitas keluaran proses pendidikan antara lain ditentukan oleh kurikulum dan efektivitas pelaksanaannya. Kurikulum itu harus sesuai dengan filsafat dan cita-cita bangsa, perkembangan siswa, perkembangan ilmu dan teknologi, serta kemajuan dan tuntutan masyarakat terhadap kualitas lulusan lembaga pendidikan itu. (Jannah, 2016)

Selain itu, ada pula yang berpendapat bahwa kurikulum adalah sejumlah mata pelajaran yang disiapkan berdasarkan rancangan yang sistematik dan koordinatif dalam rangka mencapai tujuan pendidikan yang ditetapkan. Selanjutnya, sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan kemajuan dunia pendidikan, definisi kurikulum sebagaimana disebutkan di atas dipandang sudah ketinggalam zaman. Saylor dan Alexander, mengatakan bahwa kurikulum bukan hanya sekedar memuat sejumlah mata pelajaran, akan tetapi termasuk juga di dalamnya segala usaha lembaga pendidikan untuk mencapai tujuan yang diinginkan, baik usaha tersebut dilakukan di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah. (Taufiqin, 2016)

Dalam mengembangkan suatu kurikulum banyak pihak yang turut berpartisipasi, yaitu: administrator pendidikan, ahli pendidikan, ahli kurikulum, ahli bidang ilmu pengetahuan, guru-guru, dan orang tua murid serta tokoh-tokoh masyarakat. (Safitri, 2021)

## METODE PENELITIAN

Metode penulisan artikel ilmiah ini adalah dengan metode kualitatif dan kajian pustaka (libary research). Mengkaji teori atau hubungan antar variabel dari buku-buku dan jurnal, baik secara *offline* diperpustakaan dan secara *online* yang bersumber dari mendeley, scholar google dan media online lainnya. (N. Nurhayati et al., 2022)

Dalam penelitian kualitatif maka kajian pustaka harus digunakan secara konsisten dengan asumsi-asumsi metodologis. Artinya harus digunakan secara induktif, sehingga tidak mengarahkan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh peneliti. Salah satu alasan utama untuk melakukan penelitian kualitatif yaitu, bahwa penelitian tersebut bersifat eksploratif. (L. H. Nurhayati & Rosyadi, n.d.)

Selanjutnya dibahas lebih mendalam pada bagian yang berjudul" Pustaka Terkait" (Related Literature) atau Kajian pustaka ("Review of Literature"), sebagai dasar perumusan hipotesis dan selanjutnya akan menjadi dasar untuk melakukan perbandingan dengan hasil atau temuan-temuan yang terungkap dalam penelitian. (Nurhayati, Lias Hasibuan, 2021)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Guru dan kurikulum adalah komponen penting dalam sebuah sistem pendidikan. Keberhasilan atau kegagalan dari suatu sistem pendidikan sangat dipengaruhi oleh dua faktor tersebut. Sertifikasi tenaga pendidikan dan pengembangan kurikulum yang belakangan ini tengah dilakukan adalah upaya untuk memperbaiki sistem pendidikan melalui dua aspek di atas. Pembuatan keputusan dalam pembinaan kurikulum bukan saja menjadi tanggung jawab para perencana kurikulum, akan tetapi juga menjadi tanggung jawab para guru di sekolah. Para perencana kurikulum perlu membuat keputusan yang tepat, rasional, dan sistematis. (Nurmalasari et al., 2016)

Pembuatan keputusan dalam pembinaan kurikulum bukan saja menjadi tanggung jawab para perencana kurikulum, akan tetapi juga menjadi tanggung jawab para guru disekolah. Para perencana kurikulum perlu membuat keputusan yang tepat , rasional dan sistematis. Pembuatan keputusan itu tidak dapat dibuat secara acak-acakan, melainkan harus berdasarkan informasi dan data yang objektif. Untuk itu terlebih dahulu perlu diadakan evaluasi yang objektif terhadap kurikulum yang sedang berlaku. (Saraswati et al., 2020)

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi pengembangan kurikulum sebagai berikut : (1) Perguruan tinggi Kurikulum minimal mendapat dua pengaruh dari perguruan tinggi. Pertama, dari pengembangan ilmu pengetahuan dan tekhnologi yang dikembangkan di perguruan tinggi umum. Kedua, dari pengembangan ilmu pendidikan dan keguruan (Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan), (2) Masyarakat Sebagai bagian dan agen dari masyarakat, sekolah sangat dipengaruhi oleh lingkungan masyarakat dimana sekolah tersebut berada. Isis kurikulum hendaknya mencerminkan kondisi dan dapat memenuhi tuntutan dan kebutuhan masyarakat homogen atau heterogen, masyarakat kota atau desa, petani, pedagang atau pegawai, dan sebagainya, (3) Sistem nilai Masalah utama yang dihadapi para pengembangan kurikulum menghadapi nilai adalah, bahwa dalam masyarakat nilai itu tidak hanya satu. Masyarakat umumnya heterogen dan multifaset. (Patimah, 2016)

Jika kriteria-kriteria kurikulum telah dirumuskan dan kita gunakan untuk menilai kurikulum maka kiranya akan lebih cepat, karena kriteria itu memuat tentang perincian hal-hal yang perlu dinilai dan sekaligus bagaimana cara menilainya. Uraian yang singkat dan jelas lebih memudahkan seorang evaluator kurikulum melakukan tugasnya. Dalam konteks ini kita perlu berhati-hati, sebab dalam menilai kurikulum pendidikan guru, kita tidak cukup menilai setiap komponen secara terlepas-lepas, seolah-olah antara satu komponen dengan komponen lainnya tidak ada hubungannya. (Arviansyah & Shagena, 2022)

Aspek lain yang perlu juga dipertanyakan ialah apa peranan guru dalam hubungannya dengan pembinaan kurikulum atau dalam hubungannya dengan pembuatan kurikulum pendidikan guru. Dengan asumsi bahwa guru (lembaga pendidikan guru) bertugas melaksanakan pengajaran yang sebaik-baiknya, maka dengan hal itu guru juga bertanggung jawab melaksanakan, membina, dan mengembangkan kurikulum sekolahnya. (Sabandi, 2013)

Guru-guru terlihat belum siap mengembangkan kurikulum secara mandiri. Guru-guru masih terkungkung dengan pola lama. Dan merasa takut salah dengan apa yang dilakukan. Secara psikologis, kebebasan guru terbelenggu karena telah lama dicengkram sistem pembelajaran yang sentralistik. Kondisi ini diperparah dengan fungsi Kepala Sekolah yang belum mampu mendorong kreatifitas guru untuk mengembangkan kurikulum, serta fungsi guru dalam Islam yang semestinya menjadi pembimbing, pendamping, dan tempat bertanya para guru ternyata belum memahami juga permasalahan kurikulum. Menurut promovendus hasil penelitian disertasinya juga menunjukkan adanya hubungan yang positif antara kemampuan dan kreatifitas guru dalam mengembangkan kurikulum dengan pelaksanaan pembelajaran dan penilaian hasil belajar. Adanya hubungan yang positif juga antara kemampuan mengembangkan kurikulum secara kontekstual dengan kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran yang mendidik. Kemampuan membangun kurikulum secara kontekstual tidak dapat diabaikan bagi keberhasilan proses pembelajaran. Maka, untuk mengefektifkan pelaksanaan kurikulum, diperlukan upaya-upaya untuk meningkatkan kreatifitas dan profesionalitas para guru melalui pelatihan-pelatihan. (Nandyansah & Suprapto, 2019)

Bagi para kepala sekolah diharapkan membenahi lagi persoalan-persoalan yang menyentuh akar permasalahan-permasalahan yang dihadapi para guru dan mengoptimalkan semua sumber daya sekolah. Bagi pengambil kebijakan di bidang pendidikan hendaknya terus-menerus melakukan peningkatan profesionalisme guru, kepala sekolah, unsur-unsur terkait agar mereka kritis, enerjik, kreatif,berwawasan ke depan, dan mampu menjadi motifator, dan dinamisator pendidikan. (Cruz, 2013)

## SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa Guru dan kurikulum adalah komponen penting dalam sebuah sistem pendidikan. Keberhasilan atau kegagalan dari suatu sistem pendidikan sangat dipengaruhi oleh dua faktor tersebut. Sertifikasi tenaga pendidikan dan pengembangan kurikulum yang belakangan ini tengah dilakukan adalah upaya untuk memperbaiki sistem pendidikan melalui dua aspek di atas.

Guru atau pendidik merupakan sosok yang harus mempunyai banyak ilmu, mau mengamalkan dengan sungguh-sungguh ilmunya tersebut dalam proses pembelajaran dalam makna yang luas, toleran, dan senantiasa berusaha menjadikan siswanya memiliki kehidupan yang lebih baik. Kurikulum dapat diartikan secara sempit atau luas. Dalam

pengertian sempit, kurikulum diartikan sebagai sejumlah mata pelajaran yang diberikan disekolah; sedangkan dalam pengertian luas kurikulum adalah semua pengalaman belajar yang diberikan sekolah kepada siswa, selama mereka mengikuti pendidikan di sekolah itu. Dengan pengertian luas ini berarti, segala usaha sekolah untuk memberikan pengalaman belajar kepada siswa dalam usaha menghasilkan lulusan baik secara kualitatif maupun kuantitatif.

**REFERENSI**

Arviansyah, M. R., & Shagena, A. (2022). Efektivitas dan Peran Guru dalam Kurikulum Merdeka Belajar. *Lentera: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, *17*(1), 40–50.

Cruz, A. P. S. (2013). Metode penelitian dan pengembangan. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 1–30. https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004

Dhani, R. R. (2020). Peran Guru Dalam Pengembangan Kurikulum. *Jurnal Serunai Administrasi Pendidikan*, *9*(1), 45–50.

Fatmawati, I. (2021). Peran Guru Dalam Pengembangan Kurikulum Dan Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran*, 20–37.

Hadis, A., & Nurhayati, B. (2012). *Manajemen mutu pendidikan*.

Jannah, S. R. (2016). Pengembangan Karir Tenaga Pendidik Teori dan Aplikasi. *Yogyakarta: Magnum Pustaka Utama*.

Mulyani, F. (2017). Konsep Kompetensi Guru Dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen (Kajian Ilmu Pendidikan Islam). *Jurnal Pendidikan UNIGA*, *3*(1), 1–8.

Nandyansah, W., & Suprapto, N. (2019). Pengembangan media pembelajaran berbasis augmented reality untuk melatihkan keterampilan berpikir abstrak pada materi model atom. *Inovasi Pendidikan Fisika*, *8*(2).

Nisa, K. (2018). Peran Guru Dalam Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam. *Khoirun Nisa',"Peran Guru Dalam Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam:," INOVATIF: Jurnal Penelitian Pendidikan, Agama, Dan Kebudayaan*, *4*(1), 44–56.

Nurhayati, Lias Hasibuan, K. I. R. (2021). Determinas Minat Belajar Dan Sikap Tehadap Prestasi Belajar Melalui Kreativitas Mahasiswa. *Angewandte Chemie International Edition, 6(11), 951–952.*, *3*(10), 2013–2015.

Nurhayati, Afrizawati, & Rivaldo, Y. (2021). Pembelajaran Matematika Dengan Pendekatan Investigatif Untuk Meningkatkan Kemampuan Penalaran Dan Representasi Matematis Siswa Sekolah Dasar. *Pendidikan Guru MAdrasah Ibtidaiyah*, *5*, 49–58. https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/prisma/

Nurhayati, L. H., & Rosyadi, K. I. (n.d.). DETERMINASI MINAT BELAJAR DAN SIKAP TERHADAP PRESTASI BELAJAR MELALUI KREATIVITAS MAHASISWA. *Idea*, *3*, 1503.

Nurhayati, N. (2021). Manajemen POACH pada Masa Pandemi Covid-19 Terhadap Pembelajaran Luring di SDII Luqman Al Hakim Batam. *Al-Riwayah: Jurnal Kependidikan*, *13*(2), 381–394.

Nurhayati, N., Nasir, M., Mukti, A., Safri, A., Hasibuan, L., & Anwar, K. (2022). MANAJEMEN PEMBIAYAAN PENDIDIKAN DALAM MENINGKATKAN MUTU LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM. *JURNAL MANAJEMEN PENDIDIKAN DAN ILMU SOSIAL*, *3*(2), 594–601.

Nurmalasari, R., Dian, R., Wati, P., Puspitasari, P., Diana, W., & Dewi, N. K. (2016). Peran guru dalam implementasi Kurikulum 2013. *Jurnal Berkala Program Pascasarjana UM Malang*, 722–733.

Patimah, P. (2016). Pendidik Dalam Pengembangan Kurikulum. *Al Ibtida: Jurnal Pendidikan Guru MI*, *3*(1).

Rani, A. P. (2020). *peranan guru dalam pengembangan kurikulum di sekolah*.

Sabandi, A. (2013). Supervisi pendidikan untuk pengembangan profesionalitas guru berkelanjutan. *Pedagogi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, *13*(2), 1–9.

Safitri, W. (2021). PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA FLASHCARD TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN BAHASA ARAB KELAS II DI SDI INTEGRAL LUQMAN AL HAKIM 02 BATAM. *JURNAL AS-SAID*, *1*(2), 52–59.

Saputra, M., Na'im, Z., Nugroho, P., Maula, I., Budianingsih, Y., Hadiningrum, L. P., & Ahyar, D. B. (2022). *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*. Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.

Saraswati, S., Safitri, A., & Kabiba, K. (2020). Peran Guru dalam Implementasi Kurikulum 2013. *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran (JPP)*, *1*(3), 120–128.

Taufiqin, A. (2016). *PENGEMBANGAN KURIKULUM LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM DENGAN SISTEM FULLDAY SCHOOL (Studi Multisitus Di SD Islam Miftahul Huda Kedungwaru Tulungagung Dan SD Islam Bayanul Azhar Sumbergempol Tulungagung)*. IAIN Tulungagung.